

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang di sampaikan di atas dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi Telegram ini memiliki fitur menarik yang tidak dimiliki oleh aplikasi lain, yaitu fitur bot. Salah satu layanan fitur bot dalam aplikasi Telegram ini adalah anonymous chat. Anonymous chat adalah mediator dalam aktivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam ruang chat di Telegram, tanpa mengungkapkan identitas asli (identitas samaran).

Dengan penggunaan identitas samaran, banyak pengguna yang menyalahgunakannya, termasuk untuk melakukan pelecehan seksual di media sosial Telegram ini. Terjadinya fenomena tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai edukasi seksualitas dan minimnya etika dalam bermedia sosial. Sebab menurut pandangan Islam pelecehan seksual yang dilakukan diluar syari'at Islam termasuk perbuatan zina.

2. Dalam perspektif Tafsir Sosial (Fi-Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb) terkait larangan mendekati zina, mencakup segala bentuk aktivitas yang mendekati zina termasuk interaksi online tidak etis juga harus dihindari.

Adapun implementasi terkait persoalan tersebut ialah dengan cara mengelola waktu dengan baik untuk menghindari aktivitas tersebut, saling menasehati dalam kebenaran saat terjadinya perilaku penyimpangan, dan gunakanlah etika dalam bermedia sosial terutama

kepada lawan jenis. Norma-norma etika dalam berinteraksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, di antaranya adalah menggunakan ucapan yang tegas, menyampaikan ucapan dengan jelas, menggunakan kata-kata yang ramah, bersikap lembut dalam berbicara, mengucapkan kata-kata yang mulia, dan menggunakan kata-kata yang dikenal baik dan terpuji.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tersebut di atas dan menerangkan segala sesuatunya sesuai dengan topik, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengakhiri penjelasan dan meminta maaf atas segala kesalahan dalam penelitian. Meski begitu, penelitian ini jauh dari sempurna, dan hasil yang dicapai dapat diperdebatkan, namun kritik, saran, dan masukan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan penulis untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

Penulis juga merekomendasikan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh berbagai entitas untuk menangani masalah pelecehan seksual di platform media social, khususnya di aplikasi Telegram. Berikut adalah saran yang dapat dijalankan:

### **1. Bagi Jurusan dan Fakultas**

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin Adab diharapkan lebih aktif dalam menyelenggarakan seminar atau workshop mengenai etika bermedia sosial dan edukasi seksualitas. Hal ini penting untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang dapat mencegah penyalahgunaan media sosial, khususnya di platform seperti Telegram.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Diinginkan agar mahasiswa menunjukkan kedewasaan dan tanggung jawab yang lebih besar saat menggunakan media sosial, terutama dalam fitur-

fitur yang memberikan kesempatan untuk bersifat anonim. Disarankan untuk selalu menerapkan nilai-nilai Islami dan etika dalam berinteraksi di dunia maya, serta menghindari segala bentuk aktivitas yang dapat mendekati perbuatan zina.

### 3. Bagi Pembaca Umum

Pembaca diharapkan memahami pentingnya edukasi seksualitas dan etika bermedia sosial untuk mencegah fenomena pelecehan seksual online. Pembaca juga diimbau untuk ikut serta dalam menyebarkan kesadaran tentang penggunaan media sosial yang memiliki tanggung jawab serta sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan agama.